

PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II PANGKALPINANG MELALUI KETERAMPILAN HYDROPONIC SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN POTENSI DIRI

Devi Valeriani
Ayu Wulandari

Abstarct

A child who for some reason must be brought before a court of law, and then blamed and up to the placement in the Special Child Development Institue (LPKA), the condition of the child to grow and develop must be calculated in such a way that it is not due to improper handling and formalities, the potential for children so large it develops in a negative and dangerous direction. So there needs to be coaching that is creative and can be developed both in the form of fostering personality and fostering independence. Considering the importance of this guidance process, the dedication team is interested in giving a role to the process of fostering independence in the form of empowerment for the children of Class II LPKA Pangkalpinang residents. Empowerment is done is the socialization, training and practice of making hydroponic with the consideration that hydroponic is suitable to be applied in conditions that do not require large tracts of land. The long-term outcome expected from this service is to increase the ability of independence and skills of LPKA Class II children. In order to achieve the planned output targets, the service activities are carried out in the following stages: (1) presentation of "Hydroponics" material to provide understanding; (2) Training for Hydroponic Manufacturing Practices and (3) mentoring for one month of gardening with a hydroponic system. The result of this dedication was the formation of a hydroponic garden which was placed in LPKA Class II Pangkalpinang which was managed jointly by officers and children of LPKA Class II Pangkalpinang.

Keywords : *Hydroponic, Empowerment, LPKA*

Intisari

Seorang anak yang karena suatu hal harus dihadapkan ke depan pengadilan, dan kemudian dipersalahkan dan sampai kepada penempatan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), maka kondisi anak untuk tumbuh berkembang harus diperhitungkan sedemikian rupa sehingga jangan karena penanganan yang salah dan bersifat formalitas, potensi anak yang sedemikian besar justru berkembang ke arah yang negatif dan berbahaya. Maka perlu ada pembinaan yang bersifat kreatif dan mampu dikembangkan baik berupa pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Mengingat pentingnya proses pembinaan ini maka tim pengabdian tertarik untuk memberikan peran pada proses pembinaan kemandirian dalam bentuk pemberdayaan bagi anak-anak penghuni LPKA Kelas II Pangkalpinang. Pemberdayaan yang dilakukan adalah sosialisasi, pelatihan dan praktek pembuatan *hydroponic* dengan pertimbangan bahwa *hydroponic* cocok diterapkan pada kondisi yang tidak memerlukan lahan luas. Luaran jangka panjang yang diharapkan dari pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan kemandirian dan skill anak-anak LPKA Kelas II. Guna mencapai target luaran yang telah direncanakan, kegiatan pengabdian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) pemaparan materi "Hidroponik" untuk memberikan pemahaman; (2) Pelatihan kepada Praktik Pembuatan Hidroponik serta (3) pendampingan selama satu bulan berkebun dengan system *hydroponic*. Hasil dari pengabdian ini adalah terbentuknya kebun hidroponik yang ditempatkan di LPKA Kelas II Pangkalpinang yang dikelola bersama oleh petugas dan anak-anak LPKA Kelas II Pangkalpinang.

Kata Kunci : *Hydroponik, Pemberdayaan, LPKA*

A. Pendahuluan

Pemberdayaan menurut Suharto (2010) adalah proses memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan secara konseptual pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.

Sebuah proses pemberdayaan sendiri harus dimulai dengan pendekatan kepada masyarakat dalam usaha untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, oleh karena itu seorang fasilitator harusnya terlebih dahulu melakukan sebuah penyadaran kepada masyarakat dalam pemberdayaan yang mereka lakukan, ketika masyarakat sudah sadar akan pentingnya kehidupan, maka dibentuklah sebuah kelompok untuk merencanakan program-program sehingga dapat diaplikasikan dan dapat menunjang kesejahteraan. Beberapa model-model pemberdayaan yang dapat diterapkan di masyarakat, salah satunya adalah pemberdayaan narapidana anak. Narapidana adalah mereka yang sudah divonis bersalah oleh hakim dan diberi hukuman dalam waktu tertentu. Hukuman ini bertujuan agar para narapidana dapat berhenti dari perilaku salah yang pernah dilakukan sebelum dibina (Yuyun, 2012). Mengacu kepada Undang-Undang No 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan, narapidana diartikan sebagai terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas).

Seorang anak yang karena suatu hal harus dihadapkan ke depan pengadilan, dan kemudian dipersalahkan dan sampai kepada penempatan pada Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Anak, maka kondisi anak untuk tumbuh berkembang harus diperhitungkan sedemikian rupa sehingga jangan karena penanganan yang salah dan bersifat formalitas, potensi anak yang sedemikian besar justru berkembang ke arah yang negatif dan berbahaya, juga adalah untuk menyelamatkan anak tersebut agar tidak menjadi penjahat, terlebih-lebih menjadi residivis yang justru lebih berbahaya dari penjahat.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjen PAS) Kementerian Hukum & HAM jumlah narapidana anak yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pangkalpinang mengalami penurunan. Tercatat pada bulan Desember Tahun 2018 jumlah narapidana anak laki-laki sebanyak 22 orang dan turun pada bulan Maret Tahun 2019 menjadi 10 orang. Kondisi ini merupakan hal yang baik karena diharapkan semakin berkurangnya jumlah narapidana anak yang terlibat dalam kriminalitas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Agar narapidana anak tidak mengulangi kesalahannya dan dapat mandiri maka perlu ada pembinaan yang bersifat kreatif dan mampu dikembangkan setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan tersebut. Program binaan yang dapat dilakukan di dalam Lembaga Pemasyarakatan dapat dibagi dua jenis yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Mengingat pentingnya proses pembinaan ini maka tim pengabdian dari Universitas Bangka Belitung tertarik untuk memberi peran pada proses pembinaan kemandirian dalam bentuk pemberdayaan bagi anak-anak penghuni LPKA Kelas II. Pemberdayaan yang dilakukan adalah sosialisasi, pelatihan dan praktek pembuatan *hydroponic*. *Hydroponic* adalah cara membudidayakan tanaman dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah sebagai media tanamnya, sehingga sangat mementingkan dalam memenuhi nutrisi tanaman. *Hydroponic* merupakan metode penanaman yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah kekurangan lahan, hal ini sangat cocok untuk diaplikasikan dalam pemberdayaan di dalam LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Kelas II Kota Pangkalpinang, baik ketika mereka masih berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan sebagai kegiatan yang dapat bernilai produktif dan ekonomis. Harapan akhirnya adalah ilmu *hydroponic* tersebut dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi anak-anak LPAK untuk berkarya setelah mereka kembali kemasyarakat.

B. Pembahasan

Konsep *hydroponic* merupakan sistem budidaya pertanian yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat, baik dalam ruangan maupun diluar ruangan dengan media utama air (Mas'ud, 2009). Sistem pertanian hidroponik ini merupakan konsep penghijauan yang cocok untuk daerah perkotaan dan lahan terbatas (Tom, 2005). Apabila dilihat dari sisi ekonomi, menanam sayuran dengan konsep *hidroponik* sangat menguntungkan. Tanpa membutuhkan biaya yang tinggi dan dengan perawatan yang relatif mudah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 3 program besar yaitu kegiatan pelatihan guna penyampaian materi terkait *hydroponic* dan program praktik pembuatan hidroponik dan pembinaan hingga panen.

Gambar 1. Tahapan, Metode dan Hasil Kegiatan

Tahapan	Metode	Hasil Kegiatan
Tahapan awal	a. Melakukan observasi lapangan dan mempersiapkan bahan dan materi sosialisasi	a. Data dan informasi terkini tentang situasi lapangan atau lokasi kegiatan
	b. Melakukan pendekatan kepada	b. Apresiasi dan penerimaan

	pihak LPKA Kelas II Pangkalpinang	dari pihak LPKA Kelas II Pangkalpinang
Tahap Pelaksanaan	a. Melakukan sosialisasi atau penjelasan tentang konsep <i>hydroponic</i> b. Melakukan kegiatan motivasi dan advokasi kepada masyarakat c. Melakukan kegiatan diskusi, tanya jawab, dan pendampingan kegiatan pembuatan <i>hydroponic</i> d. Melakukan praktek langsung penanaman <i>hydroponic</i>.	a. Pengetahuan, pemahaman, motivasi dan semangat b. Petugas dan Anak-anak LPKA Kelas II Pangkalpinang menerima informasi dan pengetahuan mengenai <i>hydroponic</i> c. Petugas dan Anak-anak LPKA Kelas II Pangkalpinang melakukan praktek langsung penanaman sayuran menggunakan <i>hydroponic</i>
Tahap Akhir	Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi hingga panen hasil tanam <i>hydroponic</i>	a. Petugas dan Anak-anak LPKA Kelas II Pangkalpinang paham dan terampil dalam <i>hydroponic</i> b. Petugas dan Anak-anak LPKA Kelas II Pangkalpinang telah melakukan panen pertama c. Petugas dan Anak-anak LPKA Kelas II Pangkalpinang melakukan penanaman kembali yang kedua.

Sumber : Data diolah 2019

1. Kegiatan Sosialisasi *Hydroponic*

Kegiatan pelatihan dimaksudkan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada anak-anak LPKA Kelas II Pangkalpinang terkait keunggulan dan cara penanaman *hidroponic*. Adapun kegiatan sosialisasi dan pelatihan telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2019 di LPKA Kelas II Pangkalpinang dan dibimbing langsung oleh narasumber Bapak Herry Marta Saputra, M.Si yaitu dosen Agroteknologi Universitas Bangka Belitung. Adapun materi yang diberikan adalah sebagai berikut: (a) Pentingnya pemberdayaan; (b) Pengertian Hidroponik; (c) Kelebihan *hydroponic*; (e) Pengadaan media tanam *hydroponic*; (f) Jenis Tanaman *hydroponic*; (g) Pemeliharaan tanaman *hydroponic*; (h) Pemanenan *hydroponic*. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 30 peserta. Antusias tidak hanya terlihat dari anak-anak LPKA saja tetapi juga terlihat dari petugas LPKA Kelas II Pangkalpinang dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan.

Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi *Hydroponic*



2. Praktik Pembuatan *Hydroponic*

Setelah seluruh peserta memahami materi tentang *hydroponic*, selanjutnya adalah mempraktekkan untuk membuat *hydroponic* dan cara menanam bibit sayur pada media *hydroponic*. Praktek berlangsung dengan baik dan kondusif. Tidak hanya anak-anak LPKA yang berpartisipasi, petugas pun ikut serta dalam praktek membuat dan menanam bibit sayur pada media *hydroponic*.

Gambar 3. Praktik Pembuatan *Hydroponic*

3. Pembinaan *Hydroponic*

Untuk memastikan bahwa program dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka tahapan berikutnya yang dijalankan adalah pendampingan. Selama 1 bulan tim pengabdian kepada masyarakat mendampingi serta memantau pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan *hydroponic* ini. Selain pendampingan secara fisik/datang langsung, juga dilakukan melalui kontak telephone karena cara tersebut dirasa lebih efektif dan efisien jika dalam praktek lapangan mengalami kesulitan. Setelah dilakukan pendampingan akhirnya tanggal 19 Juli 2019 telah dilakukan panen sayuran *hidroponic* yang telah ditanam pada saat pengabdian tanggal 27 juni 2019.

Gambar 4. Panen Sayuran *Hydroponic*

C. Penutup

Hydroponic adalah budidaya menanam dengan memanfaatkan air /larutan mineral bernutrisi tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman. Kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan *hydroponic* telah dilaksanakan. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah anak-anak LPKA Kelas II Pangkalpinang memahami cara bertanam *hydroponic* serta mampu mempraktekannya. Hasil dari program ini terbentuk 1 (satu) set modul *hydroponic* LPKA Kelas II Pangkalpinang dan telah melakukan satu kali panen untuk sayur yang telah ditanam.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Pemasarakatan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, *Himpunan Peraturan Tentang Pemasarakatan*. 2014.
- Mas'ud, H, 2009, *Sistem Hidroponik dengan Nutrisi dan Media Tanam Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Selada*, Media Litbang Sulteng
- Suharto, Edi. 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, Cet. IV,

- Tom, T, 2005, *Garden History: Philosophy and Design, 2000 BC--2000 AD*, Spon Press; New York.
- Yuyun Nurulaen, 2012, *Lembaga Pemasyarakatan Masalah dan Solusi (perspektif sosiologi islam)*, Bandung: Marja.